

# **CHARACTERISTICS OF COMMUNITY ENTREPRENEURSHIP IN BUSINESS COFFEE IN THE VILLAGES OF KOTO TUO OF SUBSTANCES TARAB CITY OF BATUSANGKAR WEST SUMATERA**

Tri Cici Monika, Wilson, Titi Maemunaty

Email: tricicimonika@yahoo.co.id, wilsonumarunri@gmail.com, asbahar1 @ yahoo.com  
HP. 081270022995

*Out of School Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The formulation of problem in this research is "How is the adjective entrepreneurial aspect of the business in coffee powder business in Koto Tuo Village Tarab River District Batusangkar West Sumatera". This research uses descriptive naturalistic research with qualitative approach which aims to give the right picture about the Characteristic of Community Entrepreneurship in Coffee Powder Business in Koto Tuo Village Sungai Tarab District Batusangkar City, West Sumatera. This research consist of one variable that is with research indicator that is (1) Have a strong desire to stand alone, (2) Have willingness to take risk, (3) Have ability to learn from experience, (4) Able to motivate self, 5) Have the spirit to compete, (6) Have a relationship with hard work (7) Have great confidence. The subjects of this study were 5 informants ie 1 core informant, 2 control informants, and 2 informant observers. Technique of data collection is by using, interview, and documentation. Based on the results of interviews with informants, the researchers found the data through the 7 indicators is clear that the types of jobs that exist in the Village Koto tuo Tarab River District Batusangkar West Sumatra City is the equipment used to process coffee powder that is the furnace and parikiran engine in create your own. How the sale is done by going down directly to the surface and have some merchandise. The most superior here is to have children who use coffee with a very large number and will sell back to customers who have been looking for. The more children the more coffee powder sold. It remains consistent to the packaging of ground coffee, because from the first establishment of this business only disposable packaging but still with the same brand.*

**Keywords:** *Characteristics, Entrepreneurship, Community, Coffee Powder Business.*

# KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DALAM USAHA KOPI BUBUK DI DESA KOTO TUO KECAMATAN SUNGAI TARAB KOTA BATUSANGKAR SUMATERA BARAT

Tri Cici Monika, Wilson, Titi Maemunaty

Email: tricicimonika@yahoo.co.id, wilsonumarunri@gmail.com, asbahar1 @ yahoo.com  
HP. 081270022995

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik kewirausahaan masyarakat dalam usaha kopi bubuk di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat”. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang Karakteristik Kewirausahaan Masyarakat Dalam Usaha Kopi Bubuk di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat. Penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu karakteristik dengan indikator penelitian yaitu (1) Memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, (2) Memiliki kemauan untuk mengambil resiko, (3) Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman, (4) Mampu memotivasi diri sendiri, (5) Memiliki semangat untuk bersaing, (6) Memiliki orientasi terhadap kerja keras (7) Memiliki kepercayaan diri yang besar. Subjek penelitian ini adalah 5 informan yaitu 1 informan inti, 2 informan kontrol, dan 2 informan pengamat. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka peneliti menemukan data bahwa melalui 7 indikator tersebut jelas bahwa karakteristik kewirausahaan dalam usaha kopi bubuk di Desa Koto tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat adalah Peralatan yang di gunakan untuk mengolah kopi bubuk ini adalah tungku dan mesin parandangan yang di buat sendiri. Cara penjualannya dilakukan dengan turun langsung ke lapangan serta mempunyai beberapa anak dagangan. Yang paling unggul disini adalah mempunyai anak dagangan yaitu pelanggan tetap yang mengambil kopi bubuk dengan jumlah yang banyak secara langsung ke rumah dan dia akan menjualkan kembali kopi bubuk ke pelanggan-pelanggan yang sudah dicarinya. Semakin banyak anak dagangan maka semakin banyak kopi bubuk yang terjual. Tetap konsisten terhadap kemasan dari kopi bubuk, karena dari pertama berdirinya usaha ini hanya sekali mengganti kemasan namun tetap dengan merek yang sama.

**Kata kunci:** Karakteristik, Kewirausahaan, Masyarakat, Usaha Kopi Bubuk.

## PENDAHULUAN

Usaha kopi bubuk ini sangat diminati oleh masyarakat secara turun temurun dan masyarakat melihat peluang yang cukup menjanjikan dalam usaha kopi bubuk ini. Sejak tahun 1970-an usaha kopi bubuk mulai terbentuk di kalangan masyarakat dan bertahan sampai sekarang dengan berbagai macam merek dan tentunya rasa yang bervariasi. Usaha yang digeluti masyarakat ini masih dalam kategori usaha rumah tangga, meskipun ada beberapa diantaranya sudah dikategorikan usaha yang cukup besar.

Usaha dalam suatu masyarakat itu sangat penting untuk pertumbuhan perekonomian keluarga maupun suatu daerah. Masyarakat di daerah ini memilih usaha kopi karena melihat peluang dan bisa membuat lapangan pekerjaan bagi anak-anak yang putus sekolah, ibu-ibu serta bapak-bapak yang pengangguran. Sehingga ada penghasilan yang diperoleh oleh si pengusaha itu sendiri dan sipekerja. Melihat kecenderungan sendiri banyak tumbuh usaha kopi bubuk di Koto Tuo sehingga Desa Koto Tuo menjadi sentra kewirausahaan kopi bubuk.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka dapat ditemukan beberapa fenomena yaitu:

1. Pertumbuhan kopi bubuk dalam usaha rumah tangga di Desa Koto Tuo berkembang sangat pesat.
2. Muncul berbagai resiko dalam menjalani usaha kopi bubuk salah satunya adalah kerugian dalam penjualan.
3. Ada peluang sehingga Desa Kototuo bisa menjadi salah satu wilayah usaha kewirausahaan dan pariwisata usaha.
4. Pengaruh masyarakat luar yang datang ke Desa Kototuo berbelanja atau membeli kopi bubuk.
5. Muncul sentra-sentra penjual kopi bubuk di Desa Koto Tuo.
6. Perkembangan usaha kopi bubuk yang sangat bagus dari hasil kerja keras.
7. Pemilik usaha kopi bubuk selalu percaya diri dalam menjalani usaha kopi bubuk.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya adalah “Bagaimana Karakteristik Kewirausahaan Masyarakat Dalam Usaha Kopi Bubuk Di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat?”

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Karakteristik Kewirausahaan Masyarakat Dalam Usaha Kopi Bubuk Di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat”.

Sehubungan dengan judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan penelitian tentang karakteristik kewirausahaan masyarakat dalam usaha kopi bubuk, untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Kewirausahaan berasal dari terjemahan entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai “the backbone of economy” yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “taibone of economy” yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Soeharto Wirakusumo dalam suryana, 2006:14).
2. Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapi (Suryana, 2013:3).

3. Kewirausahaan adalah kemampuan seorang manajer risiko dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu material, intelektual, waktu, dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan orang lain (Hendro dalam Ramli, 2012:12).
4. Kewirausahaan adalah proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha (Zimmerer dalam Suryana, 2013:16).

Secara definisi operasional yang dimaksud dengan karakteristik kewirausahaan masyarakat dalam usaha kopi bubuk merupakan kemampuan dan ketegasan dari seorang wirausaha untuk menciptakan suatu produk dari bahan baku biji kopi menjadi sejenis minuman kopi bubuk yang dijadikan peluang usaha bagi masyarakat setempat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal suryana dalam Fakhruddin dkk, 2012:11). Akan di uraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal, meliputi
  - Kebutuhan berprestasi (need for achievement) yaitu mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik.
  - Internal locus of control yaitu mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan.
  - Kebutuhan akan kebebasan (need for indenpendence) yaitu seorang wirausahawan diharuskan untuk melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan akan kebebasan yang tinggi.
  - Nilai-nilai pribadi yaitu mempunyai sifat dasar mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu menciptakan dan mempertahankan bisnis yang dirintis.
  - Pengalaman yaitu keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan usaha.
2. Faktor eksternal meliputi
  - Role model yaitu faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karir. Orang tua, saudara, guru atau wirausahawan lain dapat menjadi role model bagi individu.
  - Dukungan keluarga dan teman yaitu dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan.
  - Pendidikan yaitu memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan.

Karakteristik kewirausahaan menurut Vernon A. Musselman dalam Suryana (2006:26) yaitu : (1) memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri; (2) memiliki kemauan untuk mengambil resiko; (3) memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman; (4) mampu memotivasi diri sendiri; (5) memiliki semangat untuk bersaing; (6) memiliki orientasi terhadap kerja keras; (7) memiliki kepercayaan diri yang besar.

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat. Waktu penelitian ini direncanakan terhitung sejak proposal penelitian di seminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana. Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang Karakteristik Kewirausahaan Masyarakat Dalam Usaha Kopi Bubuk di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data secara langsung diambil melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 5 informan yaitu 1 informan inti, 2 informan kontrol, dan 2 informan pengamat.

Dalam penelitian ini data langsung diambil dan informan yaitu pemilik usaha kopi bubuk, pekerja dan pelanggan kopi bubuk. Data sekunder yaitu segala data yang mendukung demi tercapainya kesempurnaan penelitian ini dengan menggunakan metode kepustakaan. Instrument penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari variable, indikator, sub indikator, dan pertanyaan yang disesuaikan dengan judul penelitian ini yaitu tentang Karakteristik Kewirausahaan Masyarakat Dalam Usaha Kopi Bubuk di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Nasution dalam Sugiyono, 2011:226). observasi penelitian ini dilakukan peneliti di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat.

### 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterbeg dalam Sugiyono, 2011:231). Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada 5 informan untuk mendapatkan data sesuai pedoman wawancara dan guna mendapatkan suatu hasil penelitian tentang karakteristik kewirausahaan masyarakat dalam usaha kopi bubuk di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono, 2011:240).

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Analisis data model miles dan huberman dalam Sugiyono (2011:246) terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluawasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

### **2. Data Display**

Setelah melakukan redaksi terhadap data yang dikumpulkan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi terhadap aspek-aspek yang diteliti sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dari mulai tahap persiapan sampai pada pelaksanaan. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dibuat uraian singkat agar memiliki pola lebih mudah dipahami.

### **3. Verifikasi**

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan verifikasi terhadap data-data yang dimiliki. Penarikan kesimpulan diambil oleh peneliti setelah mendapatkan kejelasan data yang didapatkan peneliti.

## **Teknik Keabsahan Data**

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menurut Lexy J. Moleong (2012:324), kriteria pada teknik keabsahan data yaitu:

1. Memperpanjang keikutsertaan, perpanjang keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Mengadakan diskusi bahan perbandingan. Kegiatan ini dilakukan agar data yang di dapat lebih akurat dan tingkat kepercayaan lebih tinggi, maka peneliti akan meminta bimbingan dengan dosen pembimbing.
3. Mengadakan triangulasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mencetak kembali kebenaran data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data yang digunakan.
4. Mengadakan audit dengan dosen pembimbing. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data dan ketelitian laporan yang diberikan agar timbul keyakinan bahwa segala sesuatu yang dilaporkan adalah tepat dan mencapai kebenaran yang diharapkan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Usaha kopi bubuk berlokasi di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat. Usaha kopi bubuk ini ada sejak tahun 1995 sampai

sekarang. Dibangun di atas tanah sendiri dengan pembagian rumah di depan dan bangunan untuk membuat kopi bubuk di halaman belakang. Usaha yang diproduksi sendiri dari proses awal yaitu memilih bahan mentah biji kopi menjadi kopi bubuk yang siap untuk dijual. Dari awal berdirinya usaha ini hingga sekarang hanya mempunyai satu cita rasa serta terdapat perubahan kemasan satu kali dengan nama merek yang sama.

Usaha kopi bubuk ini memiliki perkembangan yang sangat bagus dari tahun ke tahun. Terbukti dengan adanya pekerja serta peralatan untuk mengolah kopi bubuk yang lengkap. Meskipun banyak di daerah ini yang mempunyai usaha yang sama tapi usaha kopi bubuk ini mampu bersaing dengan usaha kopi bubuk yang lainnya.

Sesuai judul penelitian ini Karakteristik Kewirausahaan Masyarakat Dalam Usaha Kopi Bubuk di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat. Maka untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti membuat daftar wawancara sebanyak 51 item pertanyaan yang terbagi atas 7 karakteristik kewirausahaan yaitu memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, memiliki kemauan untuk mengambil resiko, memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman, mampu memotivasi diri sendiri, memiliki semangat untuk bersaing, memiliki orientasi terhadap kerja keras, memiliki kepercayaan diri yang besar.

Data tersebut di atas diuraikan dalam bentuk kalimat penjelasan yang mengacu kepada berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli berdasarkan teori yang mendukung pembahasan suatu pertanyaan terhadap informan yang dijadikan subjek penelitian. Maka dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan masyarakat dalam usaha kopi bubuk di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian tentang karakteristik kewirausahaan masyarakat dalam usaha kopi bubuk di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat, maka dalam pembahasan akan dipaparkan satu persatu berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

#### 1. Memiliki Keinginan Yang Kuat Untuk Berdiri Sendiri

Adapun beberapa poin yang didapat dalam indikator ini yaitu usaha sendiri, membuat sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

##### a) Usaha sendiri.

Usaha sendiri atau perusahaan perseorangan merupakan perusahaan yang di miliki, dikelola, dan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua resiko dan aktivitas perusahaan (Murti Sumarai, Jhon Suprianto, 2003).

Berdasarkan hasil analisis data bahwa usaha kopi bubuk merupakan milik sendiri yang di dirikan secara mandiri dan kerja keras sendiri. Namun diawal berdirinya dalam mengelola kopi bubuk dengan meminjam peralatan ke tetangga setempat karena belum mempunyai peralatan sendiri. Tapi saat ini sudah mempunyai peralatan sendiri dan sudah tidak meminjam lagi ke tetangga. Untuk mengelola kopi bubuk di awal berdirinya dilakukan secara sendiri atau tidak menerima bantuan dari orang lain atau mepekerjakan orang lain.

b) Membuat sendiri.

Memproduksi merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu barang atau jasa dengan menggunakan factor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana (Assauri, 1995).

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa usaha kopi bubuk di buat dengan hasil olahan sendiri mulai dari proses bahan mentah menjadi kopi bubuk yang siap untuk di jual. Peralatan yang di gunakan sebagian juga di buat sendiri yaitu mesin parandangan dan tungku. Mesin ini fungsinya untuk memasak biji kopi mentah yaitu dengan cara meletakkan mesin di atas tungku dan di putar mesin dengan tenaga sendiri smpai 50 menit/1 jam. Setelah kopi bubuk masak dilakukan penggilingan serta pengayakan dan menjadi kopi bubuk. Lalu kopi bubuk di bungkus berdasarkan ukuran yang sudah di tentukan dan siap untuk di jual. Jadi jelas usaha kopi bubuk ini diproduksi sendiri.

c) Tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa pemilik usaha tidak pernah bergantung pada orang lain termasuk kepada pekerjanya. Karena dalam mengelola kopi bubuk dia mampu mengerjakannya sendiri jika para pekerja tidak dapat hadir. Ini di karenakan pemilik usaha ini memang sudah mempunyai skill dalam mengelola kopi bubuk mulai dari bahan mentah hingga membungkus kopi bubuk.

## 2. Berani Mengambil Resiko

Dalam indikator mengambil resiko terdapat beberapa poin yaitu tidak takut gagal, meningkatkan keberhasilan dan tantangan.

a) Tidak takut gagal.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa dalam menjalani usaha kopi bubuk banyak kendala yang di dapati baik kendala besar maupun kecil. Seperti kerugian yang pasti sangat beresiko dalam suatu usaha. Mengalami kerugian disaat mengolah kopi mentah yang mana kopi mentah tersebut mengalami kerusakan dari awal membeli dan jumlahnya sangat banyak. selain itu kendala yang di dapat ialah banyak dari pelanggan yang mengembalikan kopi bubuk karena kurang enak dari biasanya. Namun dengan peristiwa ini pemilik usaha tidak pernah putus asa dan tetap mencoba kembali walaupun pernah gagal. Yakin kalau semuanya akan kembali normal.

b) Meningkatkan keberhasilan

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa dalam meningkatkan usaha dilakukan dengan terus menerus yaitu dengan menambah modal yang mana modal tersebut dari hasil usaha yang sudah di dapatkan. Caranya yaitu dengan memutar kembali hasil yang sudah di dapatkan dan memperluas daerah-daerah untuk berjualan. Dengan begitu usaha kopi bubuk akan meningkat secara pendapatan dan pelanggan juga menjadi lebih banyak serta anak dagangan akan bertambah.

c) Tantangan.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa tantangan dalam menjalani usaha kopi bubuk ini adalah pada proses pembuatannya yaitu dengan hati-hati dan tetap fokus, karena sedikit saja tidak memperhatikan memasak kopi maka akan terjadi kehangusan pada kopi. Yang di sebabkan oleh api yang tidak teratur dan kurang di perhatikan. Sering para pekerja menyepelekan hal ini sehingga terjadi kerusakan pada kopi.

Selain itu tantangan yang di hadapi adalah banyak dari pelanggan yang lupa atau jarang membayar kopi yang sudah di ambil. Harus di tagih terus menerus dan dengan kesabaran yang penuh karena banyak yang susah untuk di tagih.

### 3. Memiliki Kemampuan Untuk Belajar Dari Pengalaman.

Terdapat beberapa poin dalam indikator ini yaitu Mampu berkreasi dan membaca peluang.

#### a) Mampu berkreasi.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa dalam membuat kreasi dan inovasi di dalam usaha kopi bubuk ini dilakukan dengan mengubah kemasan dari yang polos menjadi kemasan yang berwarna dan menarik untuk pelanggan serta tidak ketinggalan di zaman sekarang ini. Ini dilakukan juga dengan berbagai macam pertimbangan yaitu melihat banyaknya kemasan yang beredar di luar yang sangat bagus dan menarik serta banyak permintaan dari pelanggan agar kemasan di buat semenarik mungkin. Namun perubahan pada kemasan ini hanya dilakukan satu kali dengan merek yang sama. Selain itu, dalam cita rasa tetap mempertahankan satu rasa dari awal berdiri usaha sampai sekarang tanpa merubah apapun. Ini dilakukan karena cita rasa kopi bubuk sudah melekat di lidah para pelanggan. Dan yang membuat rasa kopi ini tetap melekat pada pelanggan adalah dari resepnya yang menjadi keunggulan tersendiri yaitu biji kopi pilihan, susu coklat, gula, vanilla, garam, blue band, coklat batang serta yang sangat penting adalah keju dan tabakar.

#### b) Membaca peluang.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa seorang pemilik usaha harus bisa membaca situasi dalam mengambil peluang. Karena dari sinilah dimulai suatu usaha. Pemilik usaha kopi bubuk melakukan berbagai cara untuk belajar mencari peluang seperti sering bertukar pendapat dengan sesama pengusaha. Setelah diketahui adanya peluang maka langsung saja melakukan tindakan penawaran ke tempat yang sudah di tuju. Banyak cara penawaran yang dilakukan seperti dengan meninggalkan terlebih dahulu kopi bubuk tanpa di bayar muka dan akan di bayar ketika kopi bubuk sudah habis atau ada yang langsung di bayar. Jika lancar maka peluang yang di dapatkan sangatlah besar.

### 4. Mampu Memotivasi Diri Sendiri.

Terdapat beberapa poin dalam indikator ini yaitu memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dan Memiliki dorongan untuk maju.

#### a) Keinginan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa banyak keinginan yang hendak di capai oleh pemilik usaha seperti ingin usaha kopi bubuk ini lebih maju lagi dan lancar kedepannya serta ingin usaha ini mampu membawanya dan keluarga untuk bisa naik haji. Ini merupakan motivasi untuk dirinya sendiri dalam menjalani usaha dan mencapai apa yang di inginkan. Selalu yakin dengan apa yang telah dilakukan dan berusaha sekuat mungkin.

b) Memiliki dorongan untuk maju.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa yang menjadi pendorong dalam menjalani usaha kopi bubuk ini merupakan keluarga dan keinginan untuk memajukan usaha ini dari awal serta semangat dari para pekerja yang sudah melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Dorongan yang kuat untuk memajukan usaha ini serta tetap kokoh dalam mempertahankan usaha ini merupakan suatu semangat yang luar biasa. Tetap mempertahankan usaha ini karena sudah banyak perkembangan yang di peroleh dalam usaha ini serta hasil yang di dapatkan juga sangat baik. Maka dari itu kuat dorongan pemilik usaha ini untuk memajukan usaha kopi bubuk ini.

#### 5. Memiliki Semangat Untuk Bersaing.

Dalam memiliki semangat untuk bersaing di butuhkan kekuatan pantang menyerah dalam memajukan usaha.

Pantang menyerah merupakan sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative (Fakhrudin dkk, 2012).

Pantang menyerah, berdasarkan hasil analisis data, bahwa pemilik usaha kopi bubuk tidak pernah menyerah dalam menjalani usaha ini. Karena semangat yang dimiliki sangat besar serta selalu yakin untuk tetap bertahan dalam berusaha. Banyak pesaing yang ada di sekelilingnya yang juga menjual kopi bubuk bahkan juga menjual kopi bubuk di tempat yang sama. Serta banyak juga yang mengambil pelanggannya dengan berbagai macam yaitu pesaing memberikan hadiah dalam kopi yang di jualnya sehingga pembeli tertarik untuk membeli. Namun pemilik usaha kopi bubuk ini tidak pernah menyerah dan tidak takut akan hal yang semacam ini. Tetap berjualan dengan biasanya dan semakin meperluas daerah berjualan dan semakin menambah pelanggan di tempat yang lain.

#### 6. Memiliki Orientasi Terhadap Kerja Keras.

Hasil kerja keras, berdasarkan hasil analisis data, bahwa dalam menjalankan usaha kopi bubuk ini sudah banyak diperoleh hasil dari kerja kerasnya. Seperti dari awal yang belum memiliki peralatan sendiri dan sekarang sudah memilikinya, yang dulunya berjualan dengan berjalan kaki sekarang sudah menggunakan kendaraan sendiri serta kehidupan yang sudah berkecukupan. Ada investasi yang dilakukan yaitu dengan membangun sebuah lapangan futsal. Dengan kerja keras yang di jalani ini di yakini mampu memperluas lagi usaha kopi bubuk ini serta dengan banyaknya orang yang sudah mengenal kopi bubuk ini maka usaha kopi bubuk ini akan tetap bertahan dan lebih maju lagi.

#### 7. Memiliki Kepercayaan Diri Yang Besar.

Optimis melakukan aktivitas, berdasarkan hasil analisis data, bahwa dengan selalu berksikap optimis dalam keadaan apapun maka hasil yang di dapat akan sempurna. Begitu juga dalam menjalani usaha ini, sangat percaya diri bahwa usaha kopi bubuk ini akan tetap eksis sampai kapanpun. Karena sudah adanya pewaris dari pemilik usaha ini yaitunya anak-anaknya sendiri. dimana sudah diajarkan cara berjualan dan menemukan pelanggan sendiri. jadi sangat besar kemungkinan usaha kopi bubuk ini akan tetap bertahan dan semakin maju lagi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berikut ini merupakan simpulan dari Karakteristik Kewirausahaan Masyarakat dalam Usaha Kopi Bubuk di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

1. Usaha kopi bubuk merupakan usaha yang di dirikan sendiri, di produksi sendiri dengan peralatan yang digunakan juga di buat sendiri yaitu mesin parandangan dan tungku. Serta usaha kopi bubuk tidak pernah bergantung kepada orang lain atau pihak-pihak tertentu seperti tidak berhutang/meminjam kepada orang lain untuk memajukan usahanya.
2. Tidak takut gagal dengan semua peristiwa yang telah menimpa seperti mengalami kerugian dalam membeli bahan mentah yang kualitasnya ternyata kurang baik, padahal ketika di beli tidak ada yang mengganjal dan setelah menjadi kopi bubuk barulah ketauan kualitasnya kurang baik sehingga tidak layak untuk di jual. Selain itu banyak dari pelanggan yang mengembalikan kopi bubuk yang telah di beli karena menimbulkan bau busuk akibat kualitas bahan mentah yang kurang baik. Dan untuk meningkatkan keberhasilan dengan cara menambah modal dan memperluas daerah-daerah untuk menjual kopi bubuk serta memperbanyak pelanggan tetap yaitu anak dagangan yang membuat usaha ini lebih dikenal orang banyak.
3. Kreasi dalam menentukan kemasan yaitu dibuat dengan satu kali perubahan namun tetap memakai merek yang sama dan resep pada kopi bubuk yaitu menggunakan biji kopi pilihan, susu coklat, gula, vanilla, garam, blue band, cokelat batang serta yang sangat penting adalah keju dan tambakar yang menjadi kekhasan dalam kopi bubuk ini. Serta untuk membaca peluang dengan melihat situasi dan kondisi dilapangan memungkinkan atau tidak untuk menjual kopi bubuk.
4. Keinginan yang hendak di capai dalam dalam usaha ini yaitu ingin usaha kopi bubuk lebih maju lagi dan mampu bertahan sampai kapanpun serta sangat kuat dorongan untuk maju dari keluarga dan para pekerja.
5. Pantang menyerah dalam memajukan usaha kopi bubuk, selalu semangat, gigih, dan tetap yakin dengan usaha yang dilakukan.
6. Hasil usaha kerja keras dilihat dari perkembangan usaha yang dirintis dari awal sampai sekarang yaitu mendapatkan hasil yang sangat bagus seperti mempunyai pekerja yang berjumlah 13 pekerja, hidup berkecukupan, mempunyai peralatan sendiri serta melakukan investasi.
7. Tetap optimis untuk melakukan aktivitas usaha kopi bubuk agar tetap eksis kedepannya.

## Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah di kemukakan, ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan agar kiranya dapat bermanfaat atau menjadi suatu bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan Karakteristik Kewirausahaan Masyarakat dalam Usaha Kopi Bubuk di Desa Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kota Batusangkar Sumatera Barat, yaitu sebagai berikut:

1. Ditujukan kepada pemilik usaha agar mempertahankan rasa yang berkualitas pada kopi bubuk, lebih meningkatkan layanan pada pembeli.
2. Ditujukan kepada pekerja supaya lebih focus lagi dalam menjalankan tugas agar tidak terjadi lagi peristiwa yang sudah berlalu.
3. Ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar menyempurnakan penelitian ini menjadi lebih baik lagi karena peniliti sadar bahwa banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abas Sunarya dkk.2011. *Kewirausahaan*.CV.Andi. Yogyakarta.

Abdulsyani. 1994. *SOSIOLOGI, Skematika, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Ary H Gunawan. 2000. *SOSIOLOGI PENDIDIKAN Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*.PT Rineka Cipta. Jakarta.

Assauri. 1995. *Usaha Kecil Potensial Yang Ada Di Sekitar Kita*. Gava Media. Yogyakarta.

Danang Sunyoto. 2013. *Kewirausahaan untuk kesehatan*. Nuhamedika. Yogyakarta.

Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Gava Media. Yogyakarta.

Fakhruddin dkk. 2012. *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat*. Widya Karya. Semarang.

Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Erlangga. Jakarta.

Leonardus Saiman. 2009. *Kewirausahaan teori, praktik, dan kasus-kasus*. Salemba Empat. Bandung.

- Lexy J.Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Murti Sumarai & Jhon Suprianto. 2003. *Usaha Kecil*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ramli. 2012. *Kewirausahaan Usaha Perikanan*. Pusbangdik Universitas Riau. Pekanbaru.
- Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sri Najiyati & Danarti. 2007. *Kopi, Budi Daya dan Penanganan Pascapanen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryana. 2003. *KEWIRAUSAHAAN, Pedoman Praktis:Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suryana. 2006. *KEWIRAUSAHAAN, Pedoman Praktis:Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Yoyon Suryono dan Sumarno. 2013. *Pembelajaran Kewirauahaan Masyarakat*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Yuyus Suryana & Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Prenadamedia Group. Jakarta.